

BAB V

KESIMPULAN

Perkembangan pariwisata di Kotawaringin Barat meningkat setiap tahunnya, dikarenakan potensi destinasi wisata seperti alam yang melimpah menjadikan wisata bahari sebagai prioritas potensi yang dimiliki oleh Kabupaten KOBAR. Selain itu, taman nasional, budaya dan sejarah yang dimiliki kabupaten ini menjadi keunikan yang dapat dikembangkan menjadi salah satu “Daerah Tujuan Wisata” (DTW) yang ada di Indonesia.

Perkembangan pariwisata KOBAR sendiri masih terbilang belum begitu dikenal dalam Pasar Pariwisata Internasional. Untuk mendukung dan mempercepat pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten KOBAR, seharusnya 4 aspek pembangunan pariwisata dipenuhi. 4 aspek tersebut adalah aspek *Attraction*, *Accessibility*, *Ammenty*, dan *Ancillary Service* destinasi wisata. Lebih lanjut, kondisi saat ini 4 aspek tersebut masih belum tercukupi. Namun pemerintah daerah KOBAR selaku aktor yang berperan dalam mengembangkan potensi pariwisata berupaya dalam menyiapkan berbagai macam langkah strategi jangka menengah maupun jangka panjang dengan memadukan berbagai macam atraksi budaya maupun *event* pariwisata untuk mendorong perkembangan angka kunjungan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara.

KOBAR adalah wilayah yang sangat diuntungkan meskipun pamornya tak seindah pulau Bali. Kobar salah satu pintu masuk Kalimantan Tengah bagian Barat. Karena wilayah yang

berdekatan dengan kabupaten lain yang tidak mempunyai bandara sebagai akses transportasi udara seperti halnya kab Lamandau dan Sukamara. KOBAR termasuk wilayah di Kalimantan Tengah yang mendapatkan program *Destination Management Organization* (DMO)

Pembangunan pariwisata di KOBAR banyak memberikan hasil yang positif bagi perkembangan sektor pariwisata di wilayah ini, tiap tahun wisatawan yang berkunjung terus meningkat. Hal tersebut terlihat dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke KOBAR terlihat pada tabel berikut ini:

Table 9: Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara di Objek Wisata Taman Nasional Tanjung Puting 2012-2017

Tahun	Wisman	Wisnu
2012	7.727 Orang	4.559 orang
2013	8.349 orang	4.916 orang
2014	10.986 orang	5.703 orang
2015	9.767 orang	2.797 orang
2016	8.942 orang	6.164 orang
2017	14.933 orang	9.760 orang

Sumber; Web Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat¹

Dapat ditarik kesimpulan menurut tabel diatas bahwasannya pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Barat berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan seperti yang telah

¹ <http://dispar.kotawaringinbaratkab.go.id/data-kunjungan-wisatawan/>

dijelaskan pada halaman 135-136 adalah Pada Tahun 2017, jumlah wisatawan 24.693 orang (terdiri atas 14.933 wisatawan mancanegara dan 9.760 wisatawan nusantara) atau naik sebesar 2,35% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 15.106 orang (terdiri atas 8942 wisman dan 6.164 wisnus) terjadi kenaikan sebesar 9.587 orang secara keseluruhan.

Terkait dengan adanya kerjasama pemerintah daerah dan *Swisscontact* dalam kurun waktu 2011-2017 telah memberikan hasil yang baik dari segi kebijakan, pemberdayaan masyarakat lokal serta memberi opsi tempat wisata yang baru agar wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Tanjung Puting juga dapat menikmati wisata budaya seperti kampung dayak di kudangan seperti yang telah dilakukan *Swiscontact* di Taman Nasional Komodo.

Rekomendasi

Taman Nasional Tanjung Puting adalah aset bersama karena tidak hanya pemerintah bahkan NGO pun turut membantu mengembangkan tempat ini seperti OFI (*Orangutan Foudation International*), OFUK (*Orangutan Foudation United Kingdom*), FNPF (*Friends of the National Park Foundation*), Yayorin (Yayasan Orangutan Indonesia).

Pemerintah Kotawaringin Barat harus berfokus dalam mengembangkan destinasi wisata budaya dan religi. Karena wisata religi jika dikembangkan akan memberikan warna yang baru bagi dinamika pariwisata di Kotawaringin Barat. Selama berapa tahun

terakhir rata-rata wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kotawaringin Barat berasal dari benua Eropa dan Amerika. Sedangkan mayoritas penduduk di Kabupaten Kotawaringin barat adalah muslim, jika pemerintah daerah membuka wisata Halal seperti halnya di Nusa Tenggara Barat. Dari segi destinasi serta sejarah yang dimiliki Kotawaringin Barat sangat mempuni karena wilayah ini merupakan pintu masuk pertama Islam di Kalimantan Tengah.

Pemerintah daerah dapat membidik pasar Timur Tengah atau negara-negara Islam dengan menerapkan kebijakan wisata Halal.

DOKUMENTASI

Gambar 1: Foto Bersama Eka Mulyaningrum S.STP
(KABID Pemasaran Pariwisata) Usai Wawancara.



DAFTAR PUSTAKA

- Baranay, 2009.Pavol.‘*Modern Economic Diplomacy*’.
Latvia: Publications of Diplomatic Economic Club.
- Berridge, GR, 1995. *Diplomacy, Theory and Practice*,
Maryland: Prentice Hall/Harvester Wheatscheaf.
- Bernard Setello, Sultans' Palaces and Museums in
Indonesian Borneo: National Policies, Political
Decentralization, Cultural Depatrimonization,
Identity Relocalization, 1950-2010 hal. 144
- Blair, J. 1995 *Local Economic Development: Analysis and
Practice*. London: Sage.
- Collinge, N.E. 1993. *Introduction to Primate Behavior*.
Kendall-Hunt Publishing Company. Dubuque-Iowa.
- Caalders, J. 2000. *Tourism in Friesland: A network
approach. In G. Richards and D. Hall (eds) Tourism
and Sustainable Community
Development*.Routledge: London. (Pp. 185-204)
- Dewi Ratna Sari (jurnal) “Kerjasama Swiss-Indonesia
Dalam Industri Pariwisata Di Wakatobi” Hal. 751-
752
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan
Tengah bersama WWF-Indonesia “Mutu Manikam
di Jantung Kalimantan – Potensi Ekowisata
Kalimantan Tengah”. Oktober 2011.

- Hans N. Tuch, 2004. *Communicating With the World: US Public Diplomacy Overseas*. St Martin's Press 1990. New York.
- John W. McDonald, "The Institute for Multi-Track Diplomacy", *JOURNAL OF CONFLICTOLOGY*, Volume 3, Issue 2 (2012) ISSN 2013-8857 Hlm. 67-68
- Kementrian Luar Negeri Indonesia "Diplomasi Indonesia 2014" hal. 190
- Mohtar Mas'oeid. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Nugroho, I. 2011. *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan*. Pustaka Pelajar.
- MacKinnon, K. ; G. Hatta ; H. Halim ; A. Mangalik. 2000. *Ekologi Kalimantan*. Prenhallindo. Jakarta.
- Pemerintah Daerah Kotawaringin Barat "Pariwisata Kotawaringin Barat Sebuah Buku panduan"
- Rana, S. Kishan, 2007. "Economic Diplomacy: the Experience of Developing States," dalam *The New Economic Diplomacy: Decision-Making and Negotiation in International Economic Relations*, ed. Nicholas Bayne dan Stephen Woolcock. Hampshire: Ashgate Publishing. Hal. 204 – 207

- Richard Sharpley, 2002. Aspect of Tourism, '*Tourism & Development Concepts & Issues*'. Multilingual Matters.
- Rowe, N. 1996. *The Pictorial Guide to The Living Primates*. Pogonias Press. East Hampton-New York.
- Shaun Riordan, 2003. *The New Diplomacy*. Polity, London, Hal. 9.
- Yeager, C.P. 1999. Orangutan Action Plan. DirJen PKA, WWF-Indonesia and CERC
- Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji. 1985. *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*. Rajawali Pers. Jakarta. Hal. 52
- Supriatna, J., Wahyono, E.H. 2000. Panduan Lapangan Primata Indonesia. Obor Indonesia, Jakarta. 31-39,
- Spillane, James. 1994. Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Kanisius. Yogyakarta.
- Takdir Ali Mukti, 2013. Paradiplomacy, '*Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda Di Indonesia*'. The Phinisi Press Yogyakarta.
- Weaver, D. and Oppermann, M. (2000) *Tourism Management*. Brisbane: John Wiley and Sons
- Williams, A. and Shaw, G. (1995) Tourism and regional development: *Polarization and new forms of*

production in the United Kingdom. Tijdschrift voor
Economische en Sociale Geografie 86 (1), 50–63.

Wood, M.E. 2002. Ecotourism : Principles, Practices and
Policies for Sustainability. UNEP.
<http://unepie.org/tourism/library/ecotourism.htm>

World Tourism Organisation (WTO) (1980) *Manila
Declaration on World Tourism*. World Tourism
Organisation: Madrid

Referensi dari Media Cetak dan Online

Badan Pusat Statistik Kab. Kotawaringin Barat.
Kotawaringin Barat Dalam angka 2010

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat 2016

Balai Taman nasional Tanjung puting
<https://tntanjungputing.org/sejarah>

[IUCN] *International Union for Conservation of Nature and
Natural Resources. 2009. The IUCN Red List of
Threatened Species.*

Kementrian Pariwisata. STATISTIK PROFIL
WISATAWAN MANCANEGERA 2016,

Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Kotawaringin
Barat 2017

Laporan Kinerja Bupati Kotawaringin Barat 2017

Majalah Destinasi Indonesia, Panduan Jelajah Indonesia ;
Edisi I. September 2013

Membaca pada URL ini;

http://www.wwf.or.id/program/spesies/orangutan_kalimantan/

Membaca Pada URL;

<https://tntanjungputing.org/2018/01/22/sejarah/>

Membaca pada URI ;

<http://www.ecoflores.org/id/pariwisata/mendukung+ism+asing/swisscontact/> diakses pada 7 Desember 2018

Membaca pada URL; Disepakati, DMO Tanjung Puting"
<https://travel.kompas.com/read/2011/11/11/23365971/disepakati.dmo.tanjung.puting.>

PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN
TENGAH NOMOR 2 TAHUN 2013 TENTANG
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN
KEPARIWISATAAN PROVINSI KALIMANTAN
TENGAH TAHUN 2013-2028

Rencana Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.
Kotawaringin Barat 2012 - 2016

Rencana Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.
Kotawaringin Barat 2017 – 2022

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kab
Kotawaringin Barat 2017 – 2022

United Nations and World Tourism Organization,
1994.*Recommendations on Tourism Statistics*,
United Nations Series M, No 83, New York. Di muat
pada [http: www. statistics.unwto.org](http://www.statistics.unwto.org)

Wawancara dengan Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat
pada 10 febuari 2019

WISATA II Pengembangan Pariwisata untuk Destinasi
Terpilih di Indonesia Flores Tanjung Puting Toraja
Wakatobi

WTO (2000) website at [http://www.world-
tourism.org/pressrel/00_5_111.htm](http://www.world-tourism.org/pressrel/00_5_111.htm)